

PERAN KOPERASI SUMBER REJEKI SEBAGAI FASILITATOR DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KARYA BHAKTI DI KACAMATAN MUARA WAHAU KABUPATEN KUTAI TIMUR

Lorens Bringin¹, Dr. Erwin Resmawan M.Si², Dr. Rita Kala Linggi, M.Si³

Abstrak

Tujuan Penelitian Ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Peran Koperasi Sumber Rejeki Sebagai Fasilitator Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Karya Bhakti dan untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang menghambat Koperasi Sumber Rejeki Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Karya Bhakti. Dalam pengambilan informasi dalam penelitian menggunakan Teknik Purposive Sampling. Teknik Analisis Data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Data Kualitatif dengan model interaktif dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan: Koperasi Sumber Rejeki memiliki Peran optimal dalam pemberdayaan masyarakat Desa Karya Bhakti seperti menyediakan alat-alat pertanian untuk memenuhi kebutuhan petani, menyediakan kegiatan usaha simpan pinjam untuk membantu petani dalam memenuhi kebutuhan petani akan dana untuk merawat tanaman kelapa sawit atau membantu masyarakat Desa Karya Bhakti yang membutuhkan dana untuk keperluan sekolah anak-anak yang ada di Desa Karya Bhakti, menyediakan dan menjual barang-barang pertanian bagi petani dengan harga yang relatif murah dan menyediakan barang-barang pertanian tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Karya Bhakti untuk merawat tanaman kelapa sawit, dan memberikan keterampilan usaha tani bagi petani untuk membantu masyarakat Desa Karya Bhakti dalam merawat tanaman kelapa sawit, sehingga dapat meningkatkan hasil produksi buah kelapa sawit.

Kata Kunci: Peran, koperasi, pemberdayaan, masyarakat

Pendahuluan

Masyarakat Desa Karya Bhakti merupakan masyarakat yang sebagian besar penduduknya bekerja disektor pertanian, dalam melaksanakan pekerjaannya disektor pertanian sebagian besar masyarakat Desa Karya Bhakti memiliki keterbatasan kemampuan dalam hal menyediakan saprodi, *rond up*, dan peralatan

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: bringinzlaurent@gmail.com

² Pembimbing I Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

³ Pembimbing II Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

pertanian lainnya, dan pinjaman modal. Oleh karena itu peran koperasi sangat diperlukan. Pada umumnya yang memaksa para petani bersatu dalam organisasi Koperasi Sumber Rejeki adalah kekuatan ekonomi para petani secara individu masih belum kuat dikarenakan harga komoditi pertanian naik turun dari waktu ke waktu dan belum dikuasai oleh petani, dan harga pasar barang yang dihasilkan petani masih ditentukan oleh pasaran yang masih belum dapat dikuasai oleh petani.

Koperasi Sumber Rejeki mulai dioperasionalkan pada tanggal 10 september 2002, dengan badan hukum: NO.98/BH/DKKT/1X/2002, jumlah anggota Koperasi Sumber Rejeki sampai tanggal 31 desember 2016 sebanyak 666 anggota yang merupakan penduduk diwilayah Desa Karya Bhakti atau yang mempunyai lahan usaha sawit di Desa Karya Bhakti. Dalam memperdayakan masyarakat desa karya bhakti Koperasi Sumber Rejeki membantu meningkatkan produksi pertanian dengan cara memberikan kegiatan usaha meliputi: *bidang usaha simpan pinjam*, dalam bidang usaha simpan pinjam Koperasi Sumber Rejeki memperoleh imbalan jasa sebesar 2% dari dana yang dipinjamkan kepada anggota, *bidang usaha sarana produksi pada sektor pertanian* (saprodi) untuk memperlancar perawatan tanaman kelapa sawit, koperasi sumber rejeki melakukan kegiatan sarana produksi pada sektor pertanian (saprodi) seperti penyediaan pupuk, *herbisida* maupun peralatan lainnya yang dapat menunjang kegiatan perawatan kelapa sawit yang dibutuhkan petani, baik secara tunai maupun kredit.

Adapun peran Koperasi Sumber Rejeki sebagai fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat Desa Karya Bhakti yaitu koperasi menyediakan kebutuhan petani dengan cara menolong para petani dalam menyediakan alat-alat pertanian yang harganya terjangkau oleh petani, memberikan pelayanan kepada petani dengan menyediakan berbagai mesin pertanian modern, menyediakan dan menjual barang-barang yang dibutuhkan petani untuk meningkatkan hasil produksi dan memberikan keterampilan usaha tani bagi petani. Tetapi dalam pelaksanaannya Koperasi Sumber Rejeki sebagai fasilitator masih menghadapi sejumlah permasalahan pokok dalam sektor pertanian seperti kemampuan manajerial petani dalam agribisnis yang masih terbatas, serta fenomena perubahan iklim global yang makin ekstrim, meningkatnya degradasi sumber daya pertanian termasuk sumber daya genetik dan meningkatnya kerusakan lingkungan.

Sehubungan dengan masalah-masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis Peran Koperasi Sumber Rejeki Sebagai Fasilitator Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Karya Bhakti dengan cara menolong petani dalam menyediakan alat-alat pertanian yang harganya terjangkau oleh petani, memberikan pelayanan kepada petani dengan menyediakan berbagai mesin pertanian modern, serta menyediakan dan menjual barang-barang yang dibutuhkan petani untuk meningkatkan hasil produksi. Agar koperasi dapat tumbuh dan berkembang menjadi lebih kuat dan mandiri pengembangan koperasi perlu diarahkan sehingga semakin berperan dalam perekonomian nasional,

pengembangannya diarahkan agar koperasi benar-benar menerapkan prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi. Dengan demikian koperasi akan menjadi organisasi ekonomi yang mantap, demokratis, otonom, partisipatif dan berwatak sosial.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 25 Tahun 1992 pemerintah memiliki peran dalam perkopersian seperti pemberian status badan hukum koperasi, pengesahan perubahan anggaran dasar, dan pembinaan koperasi yang merupakan tanggung jawab pemerintah. Dalam pelaksanaannya pemerintah dapat melimpahkan wewenang tersebut kepada menteri yang membidangi koperasi.

Namun demikian bukan berarti pemerintah mencampuri urusan internal organisasi koperasi dan tetap memperhatikan prinsip kemandirian koperasi. Pemerintah baik dipusat maupun didaerah, menciptakan dan mengembangkan iklim serta kondisi yang mendorong pertumbuhan dan pemasyarakatan koperasi. Demikian juga pemerintah memberikan bimbingan, kemudahan, dan perlindungan kepada koperasi. Selanjutnya pemerintah dapat menetapkan bidang kegiatan ekonomi yang hanya dapat diusahakan oleh koperasi, Undang-Undang ini juga memberikan kesempatan bagi koperasi untuk memperkuat permodalan melalui pengarah modal penyertaan baik dari anggota maupun bukan anggota, dengan kemungkinan ini, koperasi dapat menghimpun dana untuk pengembangan usahanya.

Sejalan dengan itu dalam undang-undang ditanamkan pengembangan pemikiran kearah pengembangan pengelolaan koperasi secara profesional. Adapun badan pembinaan Koperasi Sumber Rejeki terdiri dari beberapa unsur instansi seperti unsur pemerintah yang terdiri dari Dinas Koperasi dan UKM Kab. Kutai Timur, PPL, Pemerintah Desa, serta muspika (Kasi PMD), dan unsur swasta yaitu dari pihak persusahaan mitra yaitu PT Dan serta pihak swasta lainnya yang terkait.

Pembinaan dari dinas koperasi kabupaten berjalan cukup baik, apabila ditahun sebelumnya Koperasi Sumber Rejeki mendapat hibah berupa perangkat komputer dan sebuah kendaraan bermotor roda tiga dengan merek viar, Maka pada tahun ini Koperasi Sumber Rejeki mendapat tambahan modal berupa hibah dana sebesar RP 50.000.000.00.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya Koperasi Sumber Rejeki berperan utama disegala bidang kehidupan ekonomi masyarakat agar mewujudkan fungsi dan peran maka koperasi melaksanakan usaha disegala bidang kehidupan ekonomi masyarakat yang dimaksud dengan kehidupan ekonomi masyarakat adalah semua kegiatan ekonomi yang dilaksanakan dan mencakup kepentingan orang banyak. Kegiatan koperasi berdasarkan tujuan serta sasarannya terbagi menjadi dua yaitu pelayanan kepada anggota atau masyarakat, sebagai tugas dan fungsi untuk koperasi yang tidak boleh ditinggalkan, dengan tujuan untuk memberikan manfaat ekonomi atau mempromosikan ekonomi para anggotanya. Bisnis dengan non anggota dipasar bebas, sebagai akibat kelebihan kapasitas

sumber daya koperasi, dengan tujuan mencari keuntungan, laba atau SHU yang sebesar-besarnya sama seperti badan usaha perusahaan kapitalis, yang hasil akhirnya diarahkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, subsidi harga atau biaya atau mendistribusikan kepada anggota berdasarkan tingkat partisipasi anggota dalam kontribusi simpanan atau modal.

Intinya koperasi sumber rejeki ini bertujuan untuk mempermudah dan menolong masyarakat desa dalam segala hal, seperti menyediakan bibit sawit, pupuk, racun, dana, dan kebutuhan lain. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis membuat proposal skripsi ini dengan judul "Peran Koperasi Sumber Rejeki Sebagai Fasilitator Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Karya Bhakti Di Kecamatan Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur".

Kerangka Dasar Teori

Peran

Menurut kamus bahasa Indonesia (2001: 585), menegaskan bahwa peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Menurut kamus sosiologi (2010) peran diartikan sebagai panduan sifat dan pengharapan yang didefinisikan secara sosial atas berbagai macam posisi sosial. Menurut Gibson dan Ivancevich dan Donelly (2001: 479) peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan dua sistem yang berbeda, biasanya organisasi dan beberapa dari bagian lingkungan. Veithzal Rivai (2003:148) Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Pemimpin didalam suatu organisasi mempunyai peran setiap pekerjaan membawa harapan dimana menanggung peran perilaku.

Pemberdayaan Masyarakat

Soeharto (2004) dalam buku pedoman kerja dan petunjuk teknis pemberdayaan masyarakat desa (2012:33), Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah untuk (a) memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan dan (b) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan- keputusan yang mempengaruhi mereka. Soemodiningrat (2002) dalam buku pedoman dan petunjuk teknis pemberdayaan alternatif masyarakat desa (2012:33), pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri. Vitalaya (2000) dalam buku pedoman dan petunjuk teknis pemberdayaan alternatif masyarakat Desa (2012:34), Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya membangun kemampuan (*capacity building*) masyarakat dan memperdayakan SDM yang ada melalui pengembangan 3-P (pendampingan, penyuluhan dan pelayanan).

Fasilitator

Fasilitator adalah sekelompok orang yang mendampingi, memberi semangat, pengetahuan, bantuan, saran suatu kelompok dalam memecahkan masalah sehingga kelompok lebih maju (Nn,2007:1).. Filosofi dari fasilitator yaitu adanya suatu kelompok yang memiliki tujuan, rencana, gagasan, program, sarana dalam melaksanakan kegiatan untuk memecahkan masalah yang dihadapi secara bersama-sama.

Beberapa kriteria seorang fasilitator adalah sebagai berikut:

1. Mendorong partisipasi penuh, mengatasi Sensor
2. Mendorong saling pengertian dan mengatasi posisi saling tertutup.
3. Mendorong pemecahan inklusif dan mengubah mental menang-kalah.
4. Kegiatan berpikir terstruktur

Koperasi

Menurut Sri Edi Swasono dalam Sudarsono (2005: 1), Koperasi yang dimaksudkan disini dalam kaitannya dengan demokrasi ekonomi, adalah koperasi sebagai organisasi atau lembaga ekonomi modern yang mempunyai tujuan, mempunyai sistem pengelolaan, mempunyai tertib organisasi (mempunyai *rules* dan *relugations*) bahkan mempunyai asas dan sendi-sendi dasar.

Koperasi adalah suatu kumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan dan bersedia menanggung resiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan. (ILO: dikutip oleh Sudarsono,1993 dalam subandi (2009:18) Sedangkan pengertian koperasi menurut undang-undang koperasi No 25 tahun 1992 adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Mladenata, didalam bukunya "*Historie Desdactrines Coperative*" (subandi 2009:19), mengemukakan bahwa koperasi terdiri atas produsen-produsen yang bergabung secara sukarela untuk mencapai tujuan bersama, dengan saling bertukar jasa secara kolektif dan menanggung resiko bersama, dengan mengerjakan sumber-sumber yang disumbangkan oleh anggota.

Peran Koperasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa

Undang-Undang Dasar 1945 khususnya Pasal 33 ayat (1) menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Selanjutnya penjelasan pasal 33 antara lain menyatakan bahwa kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan kemakmuran orang-seorang dan bagunan perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi. Dengan menempatkan koperasi sebagai soko-guru perekonomian nasional maka peran koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkembangkan potensi ekonomi

masyarakat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan.

Agar koperasi dapat mewujudkan perannya dalam pemberdayaan masyarakat maka koperasi perlu melaksanakan usaha disegala bidang kehidupan ekonomi masyarakat, usaha koperasi terutama diarahkan pada bidang usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota baik untuk menunjang usaha maupun untuk kesejahteraannya, dengan demikian Peran koperasi dalam pemberdayaan masyarakat desa yaitu:

1. Koperasi sebagai fasilitator:

Fasilitator adalah sekelompok orang yang mendampingi suatu kelompok dalam upaya pencapaian tujuan sehat dengan cara memberi semangat, bantuan, serta menyediakan atau memberikan kesempatan dan fasilitas yang diperlukan suatu kelompok dalam mengatasi masalah, Menurut Ima Suwandi dalam bukunya yang berjudul koperasi organisasi ekonomi yang berwatak sosial (2000:91), mengemukakan bahwa pembentukan koperasi sebagai penyedia kebutuhan petani adalah sebagai berikut:

- a. Menolong petani dalam menyediakan alat-alat pertanian yang harganya terjangkau oleh petani.
- b. Menyediakan dan menjual barang-barang yang dibutuhkan petani untuk meningkatkan hasil produksi.
- c. Memberikan Pelayanan kepada petani dengan menyediakan berbagai mesin pertanian modern

Sedangkan menurut Nugroho (2001:67) dalam bukunya yang berjudul Sukses berkoperasi menyatakan beberapa jenis usaha koperasi unit desa diantaranya:

- a. Memberikan Pelatihan usaha tani
- b. Menyediakan kegiatan usaha simpan pinjam
- c. Mendirikan toko konsumsi
- d. Usaha pergudangan
- e. Usaha lain yang mendukung dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat sekitar.

2. Koperasi sebagai distributor

Koperasi sebagai distribusi merupakan salah satu aspek dari pemasaran yang dibentuk untuk membantu para anggota koperasi dalam memasarkan barang-barang yang dihasilkan. Menurut Subandi dalam bukunya yang berjudul ekonomi koperasi (2009:35), mengemukakan bahwa koperasi pemasaran terbagi ke dalam dua kelompok yaitu:

- a. Membeli barang-barang dari luar untuk dijual kepada anggota
- b. Membeli dan menjual hasil pertanian anggota kepada pihak lain.

3. Koperasi sebagai motivator

Motivator adalah orang yang berprofesi dari memberikan motivasi kepada orang lain, motivasi dilakukan dengan cara memberika pelatihan (*training*), Menurut Erna Herlinawati dalam bukunya sekilas tentang modal dan

kemandirian koperasi (2005:48) mengemukakan bahwa koperasi dalam melaksanakan usahanya dihadapkan dengan tugas:

- a. Membina para anggota termasuk untuk melayani kepentingan usaha anggota, bekerja bersama-sama dan berpijak pada cara dan semangat berkoperasi.
- b. Melaksanakan usaha-usaha yang syah untuk memenuhi kepentingan para anggotanya dan anggota masyarakat pada umumnya
- c. Untuk melaksanakan tugas tersebut, koperasi dituntut supaya melaksanakan teknik berusaha, supaya tarif/harga yang ditetapkanya relatif lebih ringan dari tarif/harga yang berlaku umum.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang memaparkan, menggambarkan, menjelaskan, mengklasifikasi dan menganalisis variabel-variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Peran Koperasi Sumber Rejeki Sebagai Fasilitator Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Karya Bhakti yaitu:
 - a. Menyediakan alat-alat pertanian
 - b. Menyediakan Kegiatan usaha simpan pinjam bagi petani
 - c. Menyediakan dan menjual barang-barang yang dibutuhkan petani untuk meningkatkan hasil produksi.
 - d. Memberikan pelatihan keterampilan usaha tani
2. Faktor- faktor yang menghambat peran koperasi sumber rejeki dalam pemberdayaan masyarakat Desa Karya Bhakti Di Kecamatan Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur.

Hasil Penelitian

Peran Koperasi Sumber Rejeki Sebagai Fasilitator Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Karya Bhakti

Koperasi Sumber Rejeki Menyediakan Alat-alat Pertanian

Peran Koperasi Sumber Rejeki dalam menyediakan alat-alat pertanian dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan akan sarana produksi pada sektor pertanian (saprodi) dan herbisida, yang terdiri dari pupuk, racun dan peralatan pertanian lainnya untuk membantu petani dalam merawat tanaman kelapa sawit, sehingga dengan adanya alat-alat pertanian tersebut dapat meningkatkan hasil produksi buah kelapa sawit dan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pada umumnya dan anggota pada khususnya.

Koperasi Sumber Rejeki sudah efektif dalam menyediakan kebutuhan alat-alat pertanian bagi petani, hal ini dikarenakan Koperasi Sumber Rejeki dapat membantu Masyarakat Desa Karya Bhakti pada umumnya dan anggota pada

khususnya dalam memenuhi kebutuhan alat- alat pertanian untuk memperlancar perawatan tanaman kelapa sawit.

Alat-alat pertanian yang disediakan oleh Koperasi Sumber Rejeki cukup efektif dalam meningkatkan hasil produksi buah kelapa sawit, hal ini dapat dilihat dari banyaknya anggota yang membeli alat-alat pertanian seperti Pupuk, *Rond Up* dan peralatan pertanian lainnya untuk dapat membantu petani dalam merawat tanaman kelapa sawit sehingga hasil yang di dapat dari alat-alat pertanian tersebut dapat meningkatkan hasil produksi buah kelapa sawit.

Kinerja Koperasi Sumber Rejeki dalam menyediakan alat-alat pertanian sejauh ini cukup bagus, karena dapat membantu petani dalam memenuhi kebutuhan akan alat-alat pertanian, walaupun alat- alat pertanian yang disediakan di Koperasi Sumber Rejeki belum sepenuhnya tersedia hanya sekitar 50% namun pengurus Koperasi Sumber Rejeki akan berusaha menyediakan alat-alat pertanian agar para petani tetap dapat merawat tanaman kelapa sawitnya, dan masyarakat Desa Karya Bhakti pada umumnya tidak perlu lagi membeli peralatan pertanian di luar Desa Karya Bhakti, karena Koperasi Sumber Rejeki sudah menyediakan berbagai alat pertanian yang dapat membantu para petani dalam meningkatkan hasil produksi buah kelapa sawit sehingga kesejahteraan ekonomi anggota Koperasi Sumber Rejeki dapat meningkat pada khususnya dan masyarakat desa karya bhakti pada umumnya.

Koperasi Sumber Rejeki dalam menyediakan alat-alat pertanian memberikan dampak positif bagi anggota Koperasi Sumber Rejeki diantaranya anggota koperasi pada khususnya atau masyarakat Desa Karya Bhakti pada umumnya mendapatkan kemudahan dalam membeli alat-alat pertanian, alat-alat pertanian di Koperasi Sumber Rejeki bisa dibeli secara kredit dan tunai sehingga anggota koperasi atau masyarakat Desa Karya Bhakti tidak perlu lagi membeli Peralatan pertanian diluar Desa Karya Bhakti.

Adapun penyediaan alat-alat pertanian yang disediakan oleh Koperasi Sumber Rejeki sejauh ini sudah sangat tersedia, seperti pupuk, herbisida, dan peralatan pertanian lainnya. Namun yang belum tersedia di Koperasi Sumber Rejeki yaitu 3P seperti yang diterapkan oleh peraturan perusahaan yaitu helm, sepatu, dan kaus tangan, dikarenakan masyarakat jarang memakai peralatan tersebut dan perusahaan juga sering memberikan bantuan 3P tetapi tidak dipakai oleh masyarkat hal inilah yang membuat Koperasi Sumber Rejeki tidak menyediakan 3P tersebut.

Menyediakan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Bagi Petani

Peran Koperasi Sumber Rejeki dalam menyediakan kegiatan usaha simpan pinjam dimaksudkan untuk membantu masyarakat Desa Karya Bhakti yang membutuhkan pinjaman modal dengan menyalurkan dana kredit kepada masyarkat Desa Karya Bhakti, yang digunakan untuk keperluan merawat tanaman sawit, dan untuk membantu orang tua yang membutuhkan dana dalam membiayai anak –anak yang sedang menempuh pendidikan.

Dampak positif yang didapat anggota dalam kegiatan usaha simpan pinjam yaitu anggota dapat terbantu pada saat kebutuhan yang sangat terdesak seperti anggota keluarga yang mengalami sakit dapat meminjam di Koperasi Sumber Rejeki atau dapat membantu anak-anak yang sedang sekolah kejenjang yang lebih tinggi yang membutuhkan dana. Adapun manfaat yang didapat dari simpan pinjam yang disediakan Koperasi Sumber Rejeki yaitu: anggota dapat terbantu pada saat membutuhkan dana, baik untuk kebutuhan sekolah bagi anak-anak yang melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi maupun kebutuhan untuk berobat bagi masyarakat yang mengalami sakit atau pun untuk kebutuhan dalam merawat kebun kelapa sawit yang membutuhkan dana dari simpan pinjam, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat pada umumnya maupun anggota pada khususnya

Koperasi Sumber Rejeki sudah efektif dalam melaksanakan kegiatan usaha simpan pinjam hal ini dapat dilihat dari kegiatan usaha simpan pinjam yang dapat membantu anggota, dalam kebutuhan terdesak misalnya anggota keluarga yang sakit dapat meminjam modal atau untuk keperluan merawat tanaman kelapa sawit, Koperasi Sumber Rejeki dalam memberikan pinjaman modal kepada anggota disesuaikan dengan transaksi simpan pinjam yang dilakukan oleh anggota atau disesuaikan dengan tingkat simpan pinjam anggota.

Koperasi Sumber Rejeki sangat transparansi dalam melaksanakan kegiatan usaha simpan pinjam hal ini dapat dilihat dari buku pertanggung jawaban pengurus dan dapat dilihat dari upaya pengurus membagikan buku pertanggung jawaban seminggu sebelum rapat anggota dilaksanakan sehingga anggota Koperasi Sumber Rejeki dapat lebih aktif pada saat rapat anggota tahunan dilaksanakan, dan pada kegiatan usaha simpan pinjam sejauh ini berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari banyaknya anggota yang melakukan transaksi simpan pinjam di Koperasi Sumber Rejeki.

Koperasi Sumber Rejeki dalam melaksanakan kegiatan usaha simpan pinjam sejauh ini berjalan dengan efektif hal ini dapat dilihat dari manfaat yang didapat dari kegiatan usaha simpan pinjam tersebut dimana anggota dapat menabung dan meminjam di Koperasi Sumber Rejeki untuk memenuhi kebutuhan anggota baik dalam merawat tanaman kelapa sawit maupun untuk kebutuhan lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan usaha simpan pinjam dilaksanakan secara transparansi hal ini dapat dilihat dari rapat anggota tahunan dimana semua anggota Koperasi Sumber Rejeki diundang untuk ikut berpartisipasi dalam rapat anggota, dan sebelum rapat anggota tahunan diadakan, pengurus Koperasi Sumber Rejeki memberikan buku laporan pertanggung jawaban pengurus dan pengawas Koperasi Sumber Rejeki seminggu sebelum rapat anggota tahunan diadakan.

Keuntungan yang didapat dari kegiatan usaha simpan pinjam yaitu masyarakat Desa Karya Bhakti dapat meminjam modal untuk membeli bibit sawit untuk ditanami diareal yang baru karena lahan di Desa Karya Bhakti sudah penuh dengan kelapa sawit, dan keuntungan dari pelaksanaan kegiatan usaha simpan

pinjam yaitu dapat menunjang kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Karya Bhakti. Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam dilakukan secara transparansi dikarenakan Koperasi Sumber Rejeki memberikan buku laporan pertanggung jawaban pengawas dan pengurus sehingga masyarakat Desa Karya Bhakti dapat mengetahui pendapatan yang masuk dari kegiatan simpan pinjam dan yang dikeluarkan untuk dipinjamkan kepada anggota serta pengeluaran untuk membayar gaji honor para pengurus Koperasi Sumber Rejeki.

Menyediakan dan Menjual Barang-barang yang dibutuhkan Petani untuk Meningkatkan Hasil Produksi

Peran Koperasi Sumber Rejeki dalam menyediakan dan menjual barang-barang pertanian untuk meningkatkan hasil produksi dimaksudkan untuk memudahkan petani dalam mendapatkan barang-barang pertanian dengan tarif/harga barang-barang pertanian relatif lebih ringan dibandingkan dengan tarif/ harga barang-barang pertanian yang berlaku umum, sehingga petani dapat memenuhi kebutuhan akan barang-barang pertanian seperti pupuk, racun dan peralatan pertanian lainnya, dengan barang-barang pertanian tersebut dapat membantu petani dalam meningkatkan hasil produksi buah kelapa sawit. Sedangkan kinerja Koperasi Sumber Rejeki dalam menyediakan dan menjual barang-barang yang dibutuhkan petani sejauh ini berjalan dengan efektif, hal ini dapat dilihat dari ketersediaan barang-barang pertanian yang disediakan Koperasi Sumber rejeki dalam memenuhi kebutuhan anggota koperasi pada khususnya dan masyarakat Desa Karya Bhakti pada umumnya.

Adapun penyediaan barang-barang pertanian di Koperasi Sumber Rejeki disesuaikan dengan kebutuhan para petani sehingga anggota tidak perlu khawatir akan kehabisan barang-barang pertanian karena pengurus Koperasi Sumber Rejeki akan berusaha menyediakan barang-barang pertanian tersebut, Seperti Pupuk *Urea*, Pupuk TSP 36, Pupuk *Pohnska*, Pupuk *Mop/Kcl*, Pupuk *Borat*, *Round up*, *Gemaxone*, *Bablas*, *Stralon*, *Dacin*, *Kep*, *Angkong*, *Gagang Egrek*, *Staren*, dan *Garlon*, dengan tarif/harga barang-barang pertanian yang dijual kepada petani lebih ringan dibandingkan dengan tarif/harga yang berlaku umum. Koperasi Sumber Rejeki sudah efektif dalam menyediakan dan menjual barang-barang pertanian dikeranakan barang-barang pertanian sudah tersedia di Koperasi Sumber Rejeki, dan pengurus Koperasi Sumber Rejeki akan berusaha menyediakan barang-barang pertanian yang habis dibeli oleh anggota dengan cara membeli barang pertanian di distributor untuk memenuhi kebutuhan petani akan barang-barang pertanian, sedangkan manfaat yang didapat dari Koperasi Sumber Rejeki dalam menyediakan barang-barang pertanian diantaranya yaitu petani dapat membeli barang-barang pertanian secara kredit atau pembayaran dilakukan dengan pemotongan slip gaji anggota Koperasi Sumber Rejeki dan harga barang yang disediakan di Koperasi Sumber Rejeki relatif lebih murah ketimbang harga yang berlaku umum.

Koperasi Sumber Rejeki dalam menyediakan barang-barang pertanian sudah berjalan dengan cukup efektif, hal ini dapat dilihat dari barang-barang pertanian yang disediakan di Koperasi Sumber Rejeki yang disesuaikan dengan kebutuhan para petani seperti: Pupuk yang sangat dibutuhkan para petani dalam merawat tanaman kelapa sawit. sedangkan stok barang-barang pertanian di Koperasi Sumber Rejeki belum sepenuhnya tersedia di Koperasi Sumber Rejeki, hal ini dikarenakan pengiriman barang-barang pertanian yang lambat dari distributor.

Adapun keuntungan yang didapat anggota dalam membeli barang-barang pertanian yang disediakan di Koperasi Sumber Rejeki diantaranya anggota dapat lebih mudah mendapatkan barang-barang pertanian yang menjadi kebutuhan para petani sehingga petani tidak perlu repot-repot membeli barang-barang pertanian di luar Desa Karya Bhakti dan anggota tidak rugi dalam membeli barang-barang pertanian karena akan mendapatkan bagian dalam pembagian sisa hasil usaha tiap tahunnya.

Memberikan Pelatihan Keterampilan Usaha Tani Bagi Petani

Adapun dampak positif yang didapat dari memberikan keterampilan usaha tani kepada para petani yaitu dari segi teknis di lapangan petani lebih bagus dalam mengelolah dan mengerjakan lahannya berdasarkan ilmu pertanian tidak sembarangan dalam memupuk kelapa sawit, tetapi dapat menerapkan keterampilan usaha tani yang diberikan PPL kepada petani misalnya bagaimana cara memupuk yang baik, karena selama ini petani memupuk dengan sembarangan sehingga tidak produktif dalam meningkatkan hasil buah kelapa sawit, adapun cara memupuk yang baik yaitu dengan jarak dari pokok kelapa sawit satu atau dua meter dari pelepah yang ada, karena akar tua dibawah pohon tidak berfungsi tetapi akar muda yang diujung pelepah yang berfungsi, sehingga pupuk tetap terserap diakarnya.

Koperasi Sumber Rejeki dalam memberikan pelatihan keterampilan usaha tani kepada petani dilaksanakan dengan cara bekerjasama dengan pihak perusahaan Dharma Agrotama Nusantara dengan mendatangkan PPL untuk memeberikan pelatihan mengenai cara meendodos buah kelapa sawit yang baik dan pruning kelapa sawit yang baik, dan masyarakat Desa Karya Bhakti telah menerapkan keterampilan usaha tani yang diberikan PPL tersebut, hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah produksi buah kelapa sawit masyarakat Desa Karya Bhakti serta manfaat yang didapat dari keterampilan usaha tani tersebut yaitu petani mendapatkan keuntungan dari keterampilan usaha tani yang diberikan oleh Koperasi Sumber Rejeki diantaranya anggota Koperasi Sumber Rejeki tidak perlu mengeluarkan biaya dalam mengikuti pelatihan yang diberikan oleh PPL tersebut.

Koperasi Sumber Rejeki dalam memberikan pelatihan keterampilan usaha tani kepada masyarakat Desa Karya Bhakti bisa dikatakan efektif dan bisa dikatakan belum efektif dikarenakan, sebagian besar masyarakat Desa Karya

Bhakti merupakan mantan dari Perusahaan Sinar Mas sehingga masyarakat Desa Karya Bhakti dapat mengetahui cara memupuk yang benar, cara pruning yang benar dan cara mendodos yang benar tanpa perlu mendatangkan PPL.

Dampak Positif yang didapatkan anggota Koperasi Sumber Rejeki dari keterampilan usaha tani tersebut diantaranya para petani dapat menjual buah kelapa sawit tersebut lewat koperasi kepada perusahaan, sedangkan keterampilan usaha tani yang diberikan PPL masih belum efektif, dikarenakan PPL belum mempunyai kantor sendiri sehingga hubungan antara Koperasi Sumber Rejeki belum jelas, serta keuntungan dari keterampilan usaha tani yang diberikan Koperasi Sumber Rejeki tersebut yaitu petani lebih mengetahui cara merawat tanaman kelapa sawit.

Faktor- Faktor Penghambat Koperasi Sumber Sumber Rejeki sebagai Fasilitator dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Karya Bhakti

Faktor penghambat Koperasi Sumber Rejeki dalam menyediakan alat- alat diantaranya pengiriman alat- alat pertanian yang agak lambat dari distributor, yang menyebabkan petani ingin memupuk kelapa sawit harus terpaksa menunggu selama beberapa hari, hal ini disebabkan oleh jarak antara Koperasi Sumber Rejeki dengan distributor yang cukup jauh.

Koperasi Sumber Rejeki dalam memeberikan keterampilan usaha tani mengalami hambatan terutama pada saat PPL memberikan penyuluhan hanya sedikit anggota koperasi yang hadir demikian juga sebaliknya banyak anggota yang hadir namun hanya sedikit anggota PPL yang hadir dalam penyuluhan keterampilan usaha tani, dan pada saat penyuluhan dilakukan oleh PPL terkadang tidak dimengerti oleh orang tua yang awam dikarenakan kendala bahasa sehingga sebagian masyarakat Desa Karya Bhakti menanyakan kembali kepada ketua Koperasi Sumber Rejeki tentang penyuluhan yang dilakukan oleh PPL, serta masih kurangnya kesadaran masyarakat Desa Karya Bhakti untuk ikut berpartisipasi dalam pelatihan keterampilan usaha tani yang diberikan oleh PPL yang menyebabkan Koperasi Sumber Rejeki memberikan pengertian kepada masyarakat Desa Karya Bhakti akan pentingnya keterampilan usaha tani.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Karya Bhakti, Khususnya yang mempunyai lahan usaha sawit, Koperasi Sumber Rejeki telah menyediakan sarana produksi pada sektor pertanian (saprodi) dan *herbisida* yang terdiri dari pupuk, racun dan peralatan pertanian lainnya untuk membantu masyarakat Desa Karya Bhakti dalam merawat tanaman kelapa sawit.
2. Dalam membantu masyarakat Desa Karya Bhakti Koperasi Sumber Rejeki telah melaksanakan kegiatan usaha simpan pinjam seperti menyalurkan dana kredit kepada masyarakat Desa Karya Bhakti yang digunakan untuk keperluan

merawat tanaman kelapa sawit dan keperluan untuk membiayai anak-anak yang sedang menempuh pendidikan.

3. Koperasi Sumber Rejeki dalam menyediakan dan menjual barang-barang pertanian kepada petani, disesuaikan dengan permintaan barang-barang pertanian dari anggota atau disesuaikan dengan kebutuhan anggota akan barang-barang pertanian, supaya petani dengan mudah mendapatkan barang-barang pertanian, dan keuntungan yang didapatkan anggota Koperasi Sumber Rejeki dalam membeli barang-barang pertanian diantaranya yaitu tarif/harga barang-barang pertanian yang dijual di Koperasi Sumber Rejeki lebih ringan dibandingkan dengan tarif/harga barang-barang pertanian yang berlaku umum dan anggota Koperasi Sumber Rejeki akan mendapatkan pembagian sisa hasil usaha tiap tahunnya.
4. Koperasi Sumber Rejeki dalam memberikan keterampilan usaha tani kepada petani melakukan kerjasama dengan PPL sehingga dari pihak PPL yang memberikan pelatihan berupa cara mendodos buah kelapa sawit yang baik, cara pruning kelapa sawit yang baik, cara memupuk kelapa sawit yang baik serta cara mengatasi dan membasmi hama yang menyerang tanaman kelapa sawit yang baik dan benar, sehingga dengan adanya usaha tani tersebut dapat membantu petani dalam meningkatkan produksi buah kelapa sawit, serta dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Karya Bhakti pada umumnya dan anggota Koperasi Sumber Rejeki pada khususnya.
5. Faktor penghambat Peran Koperasi Sumber Rejeki sebagai fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat Desa Karya Bhakti, diantaranya sebagai berikut:
 - a. Pengiriman alat-alat pertanian yang agak lambat dari distributor, sehingga petani yang ingin memupuk kelapa sawitnya terpaksa harus menunggu selama dua hari, hal ini disebabkan karena jarak antara Koperasi Sumber Rejeki dengan distributor yang cukup jauh.
 - b. Modal atau dana dari Koperasi Sumber Rejeki yang terbatas untuk melayani masyarakat Desa Karya Bhakti yang begitu banyak, apalagi diakhir tahun masyarakat Desa Karya Bhakti banyak meminjam di Koperasi Sumber Rejeki untuk kebutuhan memupuk kelapa sawit dan untuk kebutuhan anak-anak yang sedang sekolah baik di Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi.
 - c. Anggota Koperasi Sumber Rejeki hanya sedikit yang hadir dilapangan pada saat PPL memberikan pelatihan atau penyuluhan, demikian sebaliknya banyak anggota yang hadir namun dari pihak PPL kekurangan orang dalam memberikan pelatihan atau penyuluhan untuk merawat kebun kelapa sawit dan penyuluhan yang dilakukan oleh PPL terkadang tidak dapat dimengerti orang tua yang awam karena masalah bahasa yang terkadang tidak dimengerti oleh beberapa warga masyarakat, serta kurangnya kesadaran masyarakat Desa Karya Bhakti untuk ikut berpartisipasi dalam keterampilan usaha tani.

- d. Modal atau dana yang ada dikoperasi masih terbatas dalam menyediakan barang-barang pertanian yang dibutuhkan anggota, harga pupuk Non subsidi yang cukup mahal dibandingkan dengan pupuk subsidi sehingga petani banyak yang membeli pupuk subsidi dikarenakan harganya relatif murah serta kemarau yang cukup lama dan harga TBS yang menurun membuat kurangnya daya beli barang-barang pertanian.

Saran

1. Diharapkan Koperasi Sumber Rejeki dalam menyediakan barang-barang pertanian harus banyak mencari distributor terutama pupuk, herbisida, dan peralatan pertanian lainnya agar barang-barang pertanian di Koperasi Sumber Rejeki sepenuhnya tersedia sehingga dapat memenuhi kebutuhan anggota pada khususnya dan masyarakat Desa Karya Bhakti pada umumnya.
2. Diharapkan pengurus Koperasi Sumber Rejeki dapat memberikan pengertian kepada anggota koperasi akan pentingnya keterampilan usaha tani yang diberikan oleh PPL, agar anggota koperasi dapat ikut berpartisipasi dalam pelatihan keterampilan usaha tani sehingga hasil yang didapat dari keterampilan usaha tani tersebut dapat membantu petani dalam mengatasi masalah tanaman kelapa sawit.
3. Diharapkan anggota Koperasi Sumber Rejeki ikut berpartisipasi dalam meningkatkan transaksi pada kegiatan usaha koperasi terutama pada sarana produksi pada sektor pertanian (Saprodi) dan herbisida maupun simpan pinjam, agar Koperasi Sumber Rejeki dapat lebih maju dan mandiri dalam melaksanakan kegiatan usaha koperasi sehingga dapat membantu petani dalam memenuhi kebutuhan pada sektor pertanian.

Daftar Pustaka

- Gibson, Ivanceich dan Donnelly, 2001, *Organisasi*, Bina Rupa Aksara, Jakarta
- Nicholas Abererobi, Stephen hill, Bryan S Tuner, 2010, *Kamus Sosiologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Rivai, Veithzal, 2003, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Subandi, 2009, *Ekonomi Koperasi Teori Dan Praktek*, Alfa Beta, Jakarta.
- Sudarsono, 2005, *Koperasi Dalam Teori Dan Praktek*, Renika Cipta Bina Adi Aksara, Jakarta.

Dokumen:

Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992, tentang Perkoperasian.